

ANALISIS MAKNA IDIOMATIK DALAM ALQURAN

Abdur Rahman¹, Aisyah²

UIN Sunan Ampel Surabaya, STAI Masjid Syuhada Yogyakarta

Email: abdur_rahman@uinsby.ac.id

Abstract

Research related to material objects can be classified as follows: idiom meaning and semantic studies. On the meaning of idioms based on what was explained in Abdul Chaer's writings, an idiom is an utterance whose meaning cannot be predicted. Then in the semantic study aspect is the linguistic aspect which contains sound structures as well as concepts and meanings. From research related to the meaning of idioms that are often found in various someone's works, one of which is a novel. However, after tracing the meaning of the idiom cannot be understood only through the words that make it up, it requires re-analysis. Besides that, based on the research that the researchers conducted, research on the meaning of idioms used in the Qur'an, especially in each sura of this semantic review, has never been studied. This article uses qualitative research which means descriptive-analytical research. Based on the data analyzed and collected, this research is included in the category of Library Research (library) which is often disclosed, namely theoretical studies. The analysis used in this study is interpretive approach, namely looking at texts that can express a meaning in the sentence. With this analysis, the researcher has provided data which is the basis for applying the theoretical framework previously described. The author has found that there are many patterns of idiomatic meanings in every translation of surahs in the Qur'an. However, due to the limitations of the author's abilities, the author only takes a few patterns of idiom meanings as part of the surahs in the Qur'an, which count as many as 20 idioms with different surahs.

Keywords: Meaning of Idioms, Semantics, Al-Qur'an

Asbtrak

Penelitian yang terkait dengan objek material dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Makna idiom dan kajian semantik. Pada makna idiom berdasarkan yang dijelaskan dalam tulisan Abdul Chaer, idiom adalah suatu ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan. Kemudian pada aspek kajian semantik adalah aspek linguistik yang mengandung tatanan bunyi maupun konsep dan makna. Dari penelusuran terkait makna idiom yang sering terdapat di berbagai karya-karya seseorang salah satunya novel. Namun, setelah ditelusuri makna idiom tersebut tidak dapat dipahami hanya melalui kata-kata yang membentuknya, sehingga membutuhkan analisis ulang. Disamping itu, berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian makna idiom yang digunakan dalam Al-Qur'an khususnya pada setiap surah tinjauan semantik ini belum pernah diteliti. Artikel ini menggunakan penelitian kualitatif bermakna riset deskriptif – analitis, berdasarkan data yang dianalisis dan dikumpulkan, penelitian ini masuk dalam kategori Library Research (kepuustakaan) yang sering diungkap yaitu kajian teoritis. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretative approach yaitu melihat teks yang dapat mengekspresikan suatu makna dalam kalimat tersebut. Dengan analisis tersebut, peneliti telah memberikan data-data yang menjadi dasar penerapan kerangka teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Penulis telah menemukan ada banyak pola idiom makna dalam setiap terjemahan surah dalam Al-Qur'an. Namun, karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka penulis hanya mengambil beberapa pola makna idiom sebagian dari surah-surah dalam Qur'an yang terhitung sebanyak 20 idiom dengan surah yang berbeda.

Kata Kunci: Makna Idiom, Semantik, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Idiom merupakan salah satu istilah dalam kajian ilmu linguistik yang membahas tentang pola-pola ungkapan yang mengandung konteks dalam berkomunikasi antar manusia. Komunikasi tersebut bisa berbentuk lisan (lughah maktubah) maupun lisan (lughah manthughah). Tujuan dari Idiom adalah untuk memperhalus maksud dan memperindah bahasa teks yang ingin diungkapkan. Akan tetapi, tidak semua manusia mengetahui kalau itu adalah susunan pola idiom. Menurut (Keraf, 2005) idiom adalah penyimpangan structural dari kaidah umum, yang berbentuk frasa, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna istilah-kata yang membentuknya. Hal ini sependapat dengan apa yang dikatakan dikemudian Chaer (Abdul Chaer, 2013) bahwa idiom adalah sebuah bentuk pola satuan ujaran yang maknanya tidak bisa logis jika dipandang dari asal makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun gramatikal. Jadi, idiom adalah gabungan dua kata atau lebih, namun maknanya tidak secara pribadi dapat ditelusuri dari makna masing-masing kata.

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang artinya tanda atau lambang (*sign*). Bentuk verbal dari semantik adalah *semaino* yang berarti menandai atau melambangkan. Adapun tanda atau lambangnya adalah tanda linguistik. Tanda (*Sign*) adalah sesuatu yang mengandung substansi makna yang secara sadar atau tidak makna itu dipergunakan untuk berkomunikasi (Wiratno, 2018). Senada dengan hal diatas, Saussure mengatakan bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari peranan tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial, sedangkan menurut pierce, semiotika adalah ilmu yang mempelajari makna tanda secara logis (Wiratno, 2018).

Ada banyak karya yang didalamnya terdapat makna idiom yang dapat membuat setiap pembaca maupun pendengar tertarik dengan karya tersebut. Salah satunya adalah Al-Qur'an, selain makna terjemahan yang sangat indah pada setiap ayatnya, Al- Qur'an juga memiliki banyak sekali makna idiom didalam ayat-ayat yang terlafadz didalamnya.

Mayoritas umat Islam di Indonesia memahami bahasa al-Qur'an sangatlah sulit. Kesulitan itu dikarenakan al-Quran menggunakan bahasa Arab, sedangkan bahasa Arab bukannya bahasa "ibu" orang Indonesia. Tulisan dan cara penyebutan huruf al-Quran membutuhkan waktu belajar yang tidak sebentar. Bagi

orang yang beriman, jeda pemahaman ini dijumpai dengan iman dan secara rasional melalui terjemahan yang dipahami. Tetapi, kemunculan terjemahan dan tafsiran membuat dua kemungkinan yang berbeda. Posisinya, posisi serta pesan yang terdapat didalamnya menjadi terbebas dari kurungan bahasa dan tradisi lokal daerah yang diturunkan kepada setiap keturunan yang ada (R. Wijaya, 2022).

Penelitian yang terkait dengan objek material dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Makna idiom (Abdul Chaer, 2013), dan kajian semantik (Astri, 2017). Pada makna idiom berdasarkan yang dijelaskan dalam tulisan Abdul Chaer, idiom adalah suatu ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan (Abdul Chaer, 2013). Kemudian pada aspek kajian semantik adalah aspek linguistik yang mengandung tatanan bunyi maupun konsep dan makna (Astri, 2017).

Dari penelusuran terkait makna idiom yang sering terdapat di berbagai karya-karya seseorang salah satunya novel. Namun, setelah ditelusuri makna idiom tersebut tidak dapat dipahami hanya melalui kata-kata yang membentuknya, sehingga membutuhkan analisis ulang. Didalam novel, ada banyak idiom yang digunakan sehingga membuat karya tersebut menjadi indah dan menarik perhatian. Namun, tidak jarang novel banyak menggunakan idiom yang umum saja dan sering terjadi kata yang terus diulang-ulang (Nasional, 2007). Disamping itu, berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian makna idiom yang digunakan dalam Al-Qur'an khususnya pada setiap surah tinjauan semantik ini belum pernah diteliti.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif – analitis (Rukin, 2019) berdasarkan data yang ditelusuri dan dikelompokkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian *Library Research* (kepuustakaan). Dalam penelitian kualitatif studi analisis literatur dan kepuustakaan sangatlah penting. Kepustakaan merupakan jembatan agar para peneliti dapat menjadikan landasan konstruksi teoritik, kajian pustaka atau kajian teoritis mempunyai peranan penting dalam hal penelitian. Dan dengan adanya kajian pustaka, para peneliti dapat mengidentifikasi masalah dan arah penelitian lebih terpacu (Sugiyono, 2014).

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data yang terperinci. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interpretative approach* yaitu melihat teks yang dapat mengekspresikan

suatu makna dalam kalimat tersebut. Dengan analisis tersebut, peneliti telah memberikan data-data yang menjadi dasar penerapan kerangka teori yang telah dipaparkan sebelumnya (Wijaya, 2019).

PEMBAHASAN

(Larson, 1989) menurut yang telah diungkapkan Al Khuli (Al Khuli, 1982) dalam kitabnya Idiom adalah ungkapan yang makna keseluruhannya berbeda dengan makna setiap bagiannya. Namun, jika ditinjau dari segi semantis idiom adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Larson, 1989). Idiom adalah ungkapan tetap yang memiliki makna khusus yang tidak dapat ditafsirkan secara harfiah (Crystal, 1999). Idiom sering digunakan dalam bahasa sehari-hari dan dalam berbagai konteks, termasuk dalam percakapan informal, sastra, atau tulisan resmi.

Penggunaan idiom dapat memberikan warna dan kekayaan pada bahasa, serta memperkaya cara kita berkomunikasi (Moon, 1998). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ungkapan merupakan rangkaian kata yang menghasilkan makna kiasan. Makna kiasan tidak diturunkan dari makna kata yang membentuknya. Ketika dua buah kata dirangkai menjadi sebuah ungkapan atau idiom, maka makna dari campuran kata tersebut akan tidak sama dari makna kata-kata asalnya atau masih menawarkan makna dari salah satu kata asalnya (Bahasa, 2008).

Pada umumnya ada dua macam idiom, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian (Abdul Chaer, 2013). Idiom penuh atau disebut juga idiom frase lengkap adalah jenis idiom yang terdiri dari beberapa kata yang membentuk unit linguistik yang utuh dan memiliki unsur-unsur makna yang menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari kesatuan tersebut (Makkai, 1972), Contoh idiom penuh termasuk "*kick the bucket*" (berarti meninggal), "*let the cat out of the bag*" (berarti mengungkapkan rahasia), atau "*hold your horses*" (berarti bersabar atau menahan diri). Sedangkan idiom sebagian adalah idiom yang salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri (Abdul Chaer, 2013), misalnya "buku putih" memiliki makna "buku yang memuat keterangan resmi mengenai suatu kasus", lalu "*daftar hitam*" memiliki makna "daftar yang memuat nama-nama orang yang diduga atau dicurigai berbuat kejahatan", lalu kemudian "*koran kuning*" yang bermakna "koran yang biasa memuat berita sensasi. Pada contoh-contoh tersebut

kata *buku, daftar, dan koran* masih memiliki bahasa leksikalnya sendiri” (Abdul Chaer, 2013).

Pola Makna Idiom dalam Al-Qur’an

Penulis akan memaparkan pola-pola idiom yang digunakan dalam makna terjemahan ayat dalam surah di Al-Qur’an. Setidaknya, penulis telah mendapatkan beberapa makna idiom yang terdapat di surah tersebut.

Berikut pemaparannya:

<p>Menggunakan idiom "menjaga diri dari api" yang secara kiasan berarti menjauhkan diri dari dosa dan perbuatan buruk.</p>	<p>(QS. Al Baqarah: 24) Maka jika kamu tidak dapat membuat (nya) dan kamu pasti kamu tidak akan dapat membuat (nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.</p>	<p>فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ</p>
<p>Menggunakan idiom "menjual ayat-ayat Allah dengan harga yang murah" untuk menggambarkan pengkhianatan terhadap ajaran agama.</p>	<p>(QS. Al-Ma'idah: 27) Dan ceritakanlah (Muhammad) yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra Adam, ketika keduanya mempersembahkan qurban, maka (qurban) salah satu seorang dari mereka bersua (Habil) diterima dan dari yang lain (Qabil) berkata, "Sungguh, aku pasti membunuhmu!" dia (Habil) berkata, "Sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertakwa".</p>	<p>وَأْتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا <u>وَلَمْ</u> <u>يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ</u> قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ</p>
<p>Idiom yang digunakan dalam surah ini adalah "berbicara dengan lidah belakang", yang menggambarkan sifat hipokrit dan berbicara dengan tujuan yang tidak</p>	<p>(QS. Al Hujurat: 12) Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan</p>	<p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا <u>تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا</u> يُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ</p>

<p>baik.</p>	<p>janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat, Maha Penyayang.</p>	<p>مَيْتًا فَكِرْهُنَّ مَوْتَهُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ</p>
<p>Menggunakan idiom "perempuan yang menyeret-nyeret", yang menggambarkan fitnah dan fitnah yang dapat merusak hubungan antarindividu.</p>	<p>(QS. Al Hujurat: 4) Sesungguhnya orang-orang yang memanggil kamu dari luar (kamu) kebanyakan mereka tidak mengerti.</p>	<p>إِنَّ الَّذِينَ يُنَادُونَكَ <u>مِنْ وَرَاءِ</u> <u>الْحُجُرَاتِ</u> أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ</p>
<p>Idiom yang terdapat dalam ayat ini adalah "orang yang menolak memberi bantuan", yang menggambarkan perilaku yang enggan membantu dan berbagi dengan orang lain.</p>	<p>(QS. Al Ma'un: 7) Dan enggan (menolong dengan) barang berguna.</p>	<p>وَيَمْنَعُونَ <u>الْمَاعُونَ</u></p>
<p>Idiom yang terdapat dalam ayat ini adalah "orang-orang yang merugi", yang menggambarkan keadaan kerugian dan kehilangan yang dihadapi oleh mereka yang tidak beriman dan tidak beramal sholeh.</p>	<p>(QS. Al 'Ashr: 2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,</p>	<p>إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي <u>خُسْرٍ</u></p>
<p>Idiom yang digunakan dalam surah ini adalah "timbangan yang akan dipenuhi", yang menggambarkan</p>	<p>(QS. Al Qari'ah: 6) Dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikannya),</p>	<p>فَأَمَّا مَنْ <u>ثَقَلَتْ مَوَازِينُهُ</u></p>

<p>pengukuran amal perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu dan konsekuensi yang akan diterima berdasarkan hasil pengukuran tersebut.</p>		
<p>Idiom yang digunakan dalam ayat ini menggunakan idiom "mengacungkan jari tengah" untuk menggambarkan sikap sombong dan menolak petunjuk Allah.</p>	<p>(QS. Al Isra': 37) Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.</p>	<p>وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا</p>
<p>Menggunakan idiom "pergi ke langit", yang menggambarkan perjalanan Nabi Muhammad SAW dalam peristiwa Isra' dan Mi'raj.</p>	<p>(QS. Al Isra': 60) Dan (ingatlah), ketika Kami wahukan kepadamu: "Sesungguhnya (ilmu) Tuhanmu meliputi segala manusia". Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia dan (begitu pula) pohon kayu yang terkitik dalam Al Qur'an. Dan Kami menakuti-nakuti mereka, tetapi yang demikian itu hanyalah menambah besar kedurhakaan mereka.</p>	<p>وَإِذْ قُلْنَا لَكَ إِنَّ رَبَّكَ أَحَاطَ بِالنَّاسِ ۚ وَمَا جَعَلْنَا الرُّءْيَا الَّتِي أَرَيْنَاكَ إِلَّا فِتْنَةً لِلنَّاسِ وَالشَّجَرَةَ الْمَلْعُونَةَ فِي الْقُرْآنِ ۚ وَنُحُوفُهُمْ ۖ فَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا طُغْيَانًا كَبِيرًا</p>
<p>Idiom yang terdapat dalam ayat ini menggunakan idiom "berlumuran dosa" untuk menggambarkan perbuatan maksiat dan pelanggaran moral.</p>	<p>(QS. An Nur: 26) Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). Mereka (yang dituduh)</p>	<p>الْحَاسِبَاتُ لِّلْحَاسِبِينَ ۚ وَالْحَاسِبُونَ لِّلْحَاسِبَاتِ ۚ وَالطَّيِّبَاتُ لِّلطَّيِّبِينَ ۚ وَالطَّيِّبُونَ لِّلطَّيِّبَاتِ ۚ أُولَٰئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ ۚ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ</p>

	itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). Bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia (surga).	
Idiom yang terdapat dalam ayat ini, menggunakan idiom "yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya" untuk menggambarkan sifat tamak dan serakah.	(QS. Al Humazah: 2) Yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung.	<u>الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ.</u>
Idiom yang digunakan adalah "Allah adalah pelindung yang sebenarnya" yang menggambarkan perlindungan dan kekuatan Allah dalam menghadapi musuh.	(QS. Al Hasyr: 23) Dialah Allah yang tiada Yuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Maha Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Maha Memiliki Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persukutkan.	<u>هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ</u> <u>الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ</u> <u>الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۗ سُبْحَانَ</u> <u>اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ</u>
Idiom yang digunakan dalam surah ini adalah "membebaskan diri dari dosa-dosa" , yang menggambarkan pembebasan diri seseorang dari beban dosa dan kesalahan.	(QS. Al Infithor: 14) Dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka.	<u>وَأِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ</u>
Idiom yang digunakan adalah "hari pembalasan" , yang menggambarkan hari kiamat dan pembalasan atas perbuatan manusia.	(QS. Al Qamar: 5) Itulah suatu hikmah yang sempurna maka peringatan-peringatan itu tidak berguna (bagi mereka).	<u>حِكْمَةٌ بَلِغَةٌ ۗ فَمَا تُغْنِ التُّذُرُ</u>

<p>Idiom yang digunakan adalah "lempar batu", yang digunakan untuk menggambarkan perbuatan menyembah berhala</p>	<p>(QS. Al An'am: 136) Dan mereka mempersekutukan bagi Allah satu bagian dari tanaman dan ternak yang diciptakan Allah, lalu mereka berkata sesuai dengan persangkaan mereka: "Ini untuk Allah dan ini untuk berhala-berhala kami". Maka saji-sajian yang diperuntukkan bagi berhala-berhala mereka tidak sampai kepada Allah; dan saji-sajian yang diperuntukkan bagi Allah, maka sajian itu sampai kepada berhala-berhala mereka. Amat buruklah ketetapan mereka itu.</p>	<p>وَجَعَلُوا لِلَّهِ مِمَّا ذَرَأَ مِنَ الْحَرْثِ وَالْأَنْعَامِ نَصِيبًا فَقَالُوا هَذَا لِلَّهِ بِزَعْمِهِمْ وَهَذَا لِشُرَكَائِنَا ۗ فَمَا كَانَ لِشُرَكَائِهِمْ فَلَا يَصِلُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَا كَانَ لِلَّهِ فَهُوَ يَصِلُ إِلَى شُرَكَائِهِمْ ۗ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ</p>
<p>Idiom yang digunakan "pohon kayu yang keras", yang menggambarkan orang-orang yang keras hati dan tidak mau menerima petunjuk.</p>	<p>(QS. Al Hasyr: 5) Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri diatas pokoknya, maka (semua itu) atas izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik.</p>	<p>مَا قَطَعْتُمْ مِّن لِّيْنَةٍ أَوْ نَزَعْتُمْ مَّا قَاتَمَهُ عَلَىٰ أَسْوَئِهَا فَيَادْنِ اللَّهُ وَلِيُخْرِىَ الْفَاسِقِينَ</p>
<p>Idiom yang digunakan adalah kisah "orang-orang yang tidur dalam gua", yang menggambarkan perlindungan Allah terhadap hamba-hambanya yang beriman.</p>	<p>(QS. Al Kahfi: 18) Dan kamu mengira mereka itu bangun, padahal mereka tidur; Dan kami balik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua. Dan jika kamu menyaksikan mereka tentulah kamu akan berpaling dari mereka yang melarikan diri dan tentulah (hati) kamu akan dipenuhi oleh ketakutan terhadap mereka.</p>	<p>وَنَحْسَبُهُمْ أَيْقَاظًا وَهُمْ رُقُودٌ ۗ وَنَقَلْنَاهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ ۗ وَكَلْبُهُمْ بَاسِطٌ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ ۗ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَكَلَمْتَهُمْ مِنْهُمْ رُعْبًا</p>

<p>Idiom yang terdapat dalam ayat ini adalah "Allah tidak merubah nasib suatu kaum, kecuali mereka merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri", yang menggambarkan pentingnya perubahan positif dalam diri seseorang untuk mendapatkan perubahan kebaikan dari Allah.</p>	<p>(QS. Ar Ra'd: 11) Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung selain Dia.</p>	<p>لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ</p>
<p>Surah ini mengisahkan kisah Nabi Yusuf dan mengandung banyak makna idiom, seperti "mata yang merah" yang menggambarkan kesedihan yang mendalam,</p>	<p>(QS. Yusuf: 68) Dan tatkala mereka masuk menurut yang diperintahkan ayah mereka, maka (cara yang mereka lakukan itu) tiadalah melepaskan mereka sedikitpun dari takdir Allah, akan tetapi itu hanya suatu keinginan pada diri Ya'qub yang telah ditetapkannya. Dan sesungguhnya Dia mempunyai pengetahuan, karena Kami telah mengajarkan kepadanya. Akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.</p>	<p>وَلَمَّا دَخَلُوا مِنْ حَيْثُ أَمَرَهُمْ أَبُوهُمْ مَا كَانَ يُغْنِي عَنْهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا حَاجَةً فِي نَفْسٍ يَحْفَظُونَ فَضْلَهَا ۗ وَإِنَّهُ لَدُوٌّ عَلِيمٌ لِّمَا عَلَّمْنَاهُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ</p>
<p>Surah ini juga mengandung beberapa makna idiom, seperti "berjalan di atas muka bumi", yang menggambarkan perjalanan hidup yang panjang dan penuh</p>	<p>(QS. Al Furqon: 63) Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan diatas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang</p>	<p>وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا</p>

tantangan	mengandung) keselamatan.	
-----------	--------------------------	--

SIMPULAN

Kesimpulan dari analisis ini, yaitu: (1) Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, karena ayat-ayatnya berbahasa Arab (2) Pola makna yang ada dalam Al-Quran memiliki keindahan tersendiri bagi pembacanya terlebih bagi pembaca yang sudah tahu bahasa Arab yang mana dengan ayat-ayat tersebut pembaca dapat mengaplikasikannya dalam dialog sehari-hari serta dapat menjadikan contoh pola tersebut dalam susunan pola ungkapan berbahasa Arab (3) Penulis telah menemukan ada banyak pola idiom makna dalam setiap terjemahan surah dalam Al-Qur'an (4) Namun karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka penulis hanya mengambil beberapa pola makna idiom sebagian dari surah-surah dalam Qur'an yang terhitung sebanyak 20 idiom dengan surah yang berbeda.

Untuk mengembangkan dan terus meningkatkan kemampuan pelajar bahasa Arab, dengan ini penulis menyarankan: (1) Bagi para pembaca untuk dapat melanjutkan penelitian tentang pola makna idiom dalam Al-Qur'an, dengan meneliti idiom tersebut secara satu persatu surah agar lebih mudah dipahami (2) Mengaplikasikan pola makna idiom yang ada dalam analisis ini, sehingga pembaca memahami konsep pola makna secara teori maupun praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2013). *Linguistik Umum* (revisi, Ed). Rineka Cipta.
- Al Khuli, A. M. (1982). *Asalib al-Tadris al-Lughah al-Arabiyah*. al-Mamkalah al-Su'udiyah Al-Arabiyah.
- Bahasa, T. K. P. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Crystal, D. (1999). *The Penguin Dictionary of Language*. Penguin Books.
- Larson, L. M. (1989). *Penerjemahan berdasarkan makna: Pedoman untuk pepadanan antarbahasa*. Penerbit Arcan.
- Makkai, A. (1972). *Idiom Structure in English*. Mouton.
- Moon, R. (1998). *Fixed Expressions and Idioms in English: A Corpus-Based Approach*. Oxford University Press.

- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Ahmar Cendikia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wijaya, H. dan. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (1st ed.). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.